



## Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Example non example* Berbantuan Media Gambar Kelas III di SD Negeri Wangkanapi

Novanda Ramadhani Sabone<sup>1\*</sup>, Ma'ruf<sup>1</sup>, Kosilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [mentaricava90@gmail.com](mailto:mentaricava90@gmail.com)

### ABSTRAK

Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *example non example* berbantuan media gambar pada tema 7 perkembangan teknologi pada kelas III-A di SDN Wangkanapi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara pra siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A di SDN Wangkanapi yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes evaluasi, lembar observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh sebagai berikut. Standar KKM yaitu 70. Hasil belajar siswa yang tuntas belajar pada siklus I terdapat 18 siswa (64%) dan yang belum tuntas 10 siswa (36%). Hasil belajar pada siklus II yang tuntas belajar 24 siswa (86%) dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa (14%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *example non example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di SDN Wangkanapi.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Example Non Example

### ABSTRACT

Aims to improve student learning outcomes through the example non-example model assisted by media images on theme 7 technological developments in class III-A at SDN Wangkanapi. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in pre-cycle each cycle consists of 4 stages namely planning, action, observation, and reflection. Subject In this study, there were 28 students in class III-A at SDN Wangkanapi consisted of 15 male students and 13 female students. Deep data collection methods This study uses evaluation test methods, observation sheets, and documentation. Based on the results of the research cycle I and cycle II obtained as follows. The KKM standard is 70. The learning outcomes of students who complete learning in cycle I there were 18 students (64%) and 10 students (36%) had not completed. Study results on Cycle II, 24 students (86%) had completed their studies and 4 students (14%) had not completed their studies. It can be concluded that using an *example non example* model assisted by media images can improve the learning

outcomes of class III-A students at SDN Wangkanapi.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Learning Model, Example Non Example*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal penting yang harus diterima setiap orang dan diberikan secara bertahap, baik formal maupun non-formal. Tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (dalam Suryana, 2017) didasarkan pada falsafah negara: agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan siswa mendapatkan pengetahuan dari guru dan guru yang memperoleh pengetahuan tentang cara menangani siswa. (Rosmina dalam Zulpan & Ahmad, 2019).

Kegiatan observasi yang dilakukan pada Rabu tanggal 11 Januari 2023 di SDN Wangkanapi kota Baubau ditemukan permasalahan berupa kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran dan guru yang dominan masih memakai metode dan model pembelajaran konvensional. Jumlah keseluruhan siswa kelas III-A adalah 28 siswa. Dan berdasarkan hasil belajar siswa kelas III-A menunjukkan pada aspek pengetahuan, masih banyak siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM. KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan 70. Siswa dengan nilai yang mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia berjumlah 18 orang dan siswa yang nilainya berada dibawah KKM berjumlah 10 orang. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah.

Hasil belajar siswa diupayakan memenuhi pada kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik yang telah ditetapkan (Depdiknas dalam Laksana dan Hadijah, 2019). Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu mematok pada standar yang ditetapkan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Ada banyak faktor yang menyebabkan hasil studi siswa belum optimal dihasilkan, baik faktor internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari luar). Faktor internal dipengaruhi oleh terganggunya kesehatan, cacat pada tubuh, faktor psikologis siswa (berupa intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan siswa), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Pembelajaran kooperatif, seperti model *example non example*, dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa akan belajar berbicara satu sama lain untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Depdiknas, ada tiga tujuan pembelajaran kooperatif (dalam Sunarya et al., 2017). Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas sekolah. Tujuan kedua adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang belajar yang berbeda. Tujuan ketiga adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hasil pembelajaran siswa di sekolah dapat meningkat dan lebih baik.

Pembelajaran *example non example* adalah ajaran yang menggunakan contoh gambar menarik dan relevan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya

siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Tugas guru adalah mendorong siswa agar berfikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan yang disajikan, serta siswa akan diminta untuk menyampaikan pendapat atau hasil diskusi mereka tentang gambar. Model ini sangat membantu siswa agar dapat mengembangkan daya pikir kritis siswa (Ayu, 2020). Penerapan model pembelajaran *example non example* ini memfokuskan pada kemampuan analisis setiap siswa (Alexander & Pono, 2019). Huda (dalam Sunarya et al., 2017) berpendapat bahwa *example non example* merupakan cara mengajar oleh guru dimana guru akan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media pada saat proses belajar mengajar (Amir, 2016). Media gambar sangat sering digunakan pada saat proses pembelajaran. Ini disebabkan oleh siswa yang lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan, apalagi jika gambar yang ditampilkan menarik dimata dan mudah untuk dipahami, sudah pasti akan menambah motivasi serta minat siswa dalam belajar. Menurut Gagne (dalam Amir, 2016) adalah media bisa menjadi rangsangan agar minat belajar siswa meningkat.

Pembelajaran tematik adalah model pelajaran yang terpadu yang dimulai pada jenjang TK sampai pada SD tingkat awal, dimana pada tema-tema tertentu berhubungan erat dengan dunia anak (Prastowo, 2019).

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *example non example* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan berupa sebuah gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) (Nariana, 2020), melalui model pembelajaran ini guru mengharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

## 2. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A di SDN Wangkanapi yang berjumlah 28 siswa yang terdiri 13 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam perencanaan PTK ini, Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berbentuk data kualitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada kemampuan kerjasama siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan persentase, yaitu dimulai dengan penginputan data, menyusun atau menghitung data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa atau keadaan. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu aktivitas guru dan siswa dan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa.

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata)

$\Sigma X$  : Jumlah nilai total yang diperoleh siswa

N : Jumlah siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase ketuntasan klasikal

f : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa keseluruhan

$$NSS = \frac{SPWB/S}{SMBSY} \times \text{bobot}$$

Keterangan:

NSS = nilai setiap soal

SPWB/S = skor perolehan warga belajar atau siswa

SMBSY = skor maksimum butir soal yang digunakan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti memberikan tes awal kepada sebelum menerapkan model *example non example* siswa III-A guna untuk dijadikan data pra siklus. Hasil belajar siswa pra tindakan menunjukkan rata-rata nilai kelas 61,07 dengan siswa tuntas belajar hanya mencapai 14 orang (50%) dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 14 orang (50%). Dari analisis hasil pra siklus tersebut memang perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ . Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.

Tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada hasil tes siswa masih ditemukan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70. Dari 28 siswa terdapat 18 orang (64%) tuntas, sedangkan sebanyak 10 orang siswa (36%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 70,71. Hal ini disebabkan masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I, yaitu masih ada beberapa siswa yang sibuk bercerita dan bermain dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi, selain itu siswa juga cenderung sulit memahami dan mencatat kesimpulan dari gambar yang disajikan. Hal ini terjadi karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru dan masih belum maksimalnya diterapkan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar. Dan belum maksimalnya hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus I, dari 16 aspek hanya 12 aspek yang dinilai maksimal oleh observer.

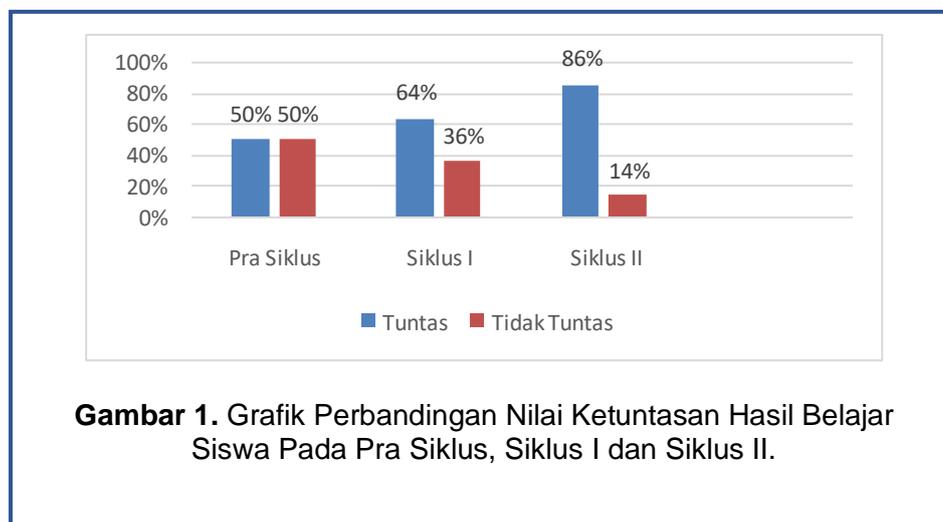
Berdasarkan analisis data siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar yang dilakukan peneliti sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 75% sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pada siklus II.

Siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 orang siswa tuntas belajar (86%) dan belum tuntas sebanyak 4 orang siswa (14%) dengan nilai rata-rata 82,5. Berdasarkan tabel kriteria penilaian hasil belajar, maka hasil yang didapatkan masuk dalam kategori baik. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III-A SD Negeri Wangkanapi pada tema 7 perkembangan

teknologi mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 86%, dari hasil tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal. Dan hasil observasi siswa dan guru yang dilakukan pada siklus II telah maksimal, semua aspek yang menjadi penilaian telah dilakukan dengan lebih baik pada siklus ini. Sehingga dapat diperhatikan pula bahwa hasil tes belajar siswa juga ikut meningkat.

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) masing-masing 64% dan 86%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil penelitian, diperoleh aktivitas belajar siswa dalam proses model *example non example* berbantuan media gambar dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap siklusnya bahwa siswa semakin memahami materi yang diberikan oleh guru.



Berdasarkan penjelasan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan pada persentase ketuntasan belajar siswa yang terus meningkat dimulai dari pra siklus dengan perolehan 50% tuntas belajar kemudian menjadi 64% dan meningkat menjadi 86% pada siklus kedua. Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu lebih dari atau sama dengan 75% siswa telah mencapai KKM 70.

Adapun terdapat peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya, dimulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Dengan perolehan pada pra siklus ketuntasan belajar hanya mencapai 50% atau 14 orang siswa tuntas KKM dengan nilai rata-rata sebesar 61,07. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus I dengan perolehan ketuntasan belajar sebesar 64% atau 18 orang siswa tuntas KKM dengan nilai rata-rata 70,71. Karena pada siklus I ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, peneliti

memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 86% atau 24 orang siswa tuntas KKM dengan nilai rata-rata 82,5. Maka dengan hasil pada siklus II tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan lebih dari atau sama dengan 75%, maka tindakan dihentikan pada siklus ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Presentase	Presentase	Presentase
Tuntas	50%	64%	86%
Tidak Tuntas	50%	36%	14%
Jumlah	100%	100%	100%
Rata-rata	61,07	70,71	82,5

Mengacu pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III-A SD Negeri Wangkanapi pada tema 7 perkembangan teknologi mengalami peningkatan. Pada pra siklus ketuntasan hanya mencapai 50% atau 14 orang siswa tuntas. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 64% atau 18 orang siswa tuntas belajar. Kemudian pada siklus II terjadi kembali peningkatan hasil belajar sebesar 86% atau 24 orang siswa tuntas belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 perkembangan teknologi pada kelas III-A di SDN Wangkanapi Kota Baubau.

Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pada tema 7 perkembangan teknologi subtema 2 perkembangan teknologi kebutuhan sandang. Tindakan kelas telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai ketuntasan klasikal lebih dari 75%.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III-A di SD Negeri Wangkanapi Kota Baubau. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa kelas III-A SD Negeri Wangkanapi pada tema 7 perkembangan teknologi mengalami peningkatan. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 50% atau 14 orang siswa tuntas belajar. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 64% atau 18 orang siswa tuntas belajar. Kemudian pada siklus II terjadi kembali peningkatan hasil belajar sebesar 86% atau 24 orang siswa tuntas belajar. Tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar sebesar 75%.

#### Daftar Pustaka

Agustina, D., Suyatna, A., & Suyanto, E. (2017). Gambar bergerak atau animasi menurut Ali (2011) adalah "Termasuk ke dalam Media motion-visual, yakni

- media yang mempunyai gambar obyek bergerak, tapi tanpa mengeluarkan suara, seperti film bisu yang bergerak". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 25–34.
- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34. <https://core.ac.uk/download/pdf/327227393.pdf>
- Aizzah, B. H., Kristiantari, M. G. R., & Saputra, K. A. (2021). Pembelajaran *Example non example (ENE)* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329–337. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35422>
- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambardalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal eksakta volume 1, 2016 1. Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Ayu Fitri. (2020). Pengaruh Model *Example non example* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i1.898>
- Darmawan, H. (2020) 'Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), pp. 306–315.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience Vo.9 No.2*
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>.
- Matondang, Z. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Medan: Yayasan Kita Menulis Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 6 Salatiga. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10073>
- Nafiah, Y.N., & Suaynto, W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Berbantuan Media Gam-. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 335–344. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006320>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Setyaningsih, S., Rusijono, R. and Wahyudi, A. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Hindu Budha di Indonesia', *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), pp. 144–156. Available at: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4772>.
- Soesatyo, Y. et al. (2017) 'Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), pp. 162–178. Available at: <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.2.02>.
- Suryana, P. S. N. H. D. T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Examples No Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1)
- Tanah Boleng, D., & Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman Jalan Muara Pahu Kampus Gunung Kelua, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. 2014, 1060–1064.
- Zuliani, P. and Nasir, M. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh Abstrak Pendahuluan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 2(1), pp. 65–72.
- Zulpan & Ahmad. (2019). *Jurnal Pendidikan Guru*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 8(October), 148–15.